

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendahuluan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku informasi wartawan Tribun Jateng dalam menyusun berita di era disrupsi informasi. Metode pada penelitian ini akan dideskripsikan di bab ini, mulai dari latar belakang penetapan metode kualitatif yang digunakan untuk rancangan penelitian, penentuan kriteria untuk menyeleksi partisipan, teknik untuk mengumpulkan data dan jalannya proses menganalisis dan pengendalian kualitas (*maintaning quality*) data yang didapat pada penelitian ini.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Suatu teknik yang digunakan peneliti untuk mempermudah dalam menemukan data disebut metode. Menurut Sulistyobasuki, metode penelitian ialah suatu daya upaya seperti teknis yang berhubungan dengan metode yang dipakai didalam sebuah penelitian (Basuki, 2006, p.93). Sedangkan menurut Sugiyono (D. Sugiyono, 2008) metode penelitian merupakan “ suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu ”. Ada dua jenis metode penelitian yaitu kuantitatif dan

kualitatif, maka ketika ingin melakukan penelitian kita harus memahami betul metode yang selaras dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini metode yang dipakai yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Imam Gunawan (Gunawan, 2013) merupakan “ bentuk penelitian yang datanya tidak didapatkan melalui langkah statistik atau perhitungan seperti angka, berusaha untuk mengetahui dan mendeskripsikan arti kejadian seperti interaksi perilaku manusia dalam kondisi tertentu menurut pemikiran dan gagasan peneliti ”. Sedangkan metode kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel dengan random, menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2013, p.13).

Metode kuantitatif dirasa tidak cocok digunakan didalam penelitian ini lantaran data dari penelitian ini tidak berbentuk nilai dan analisis data didalam penelitian ini tidak bersifat statistik. Maka dari itu metode kualitatif sangat cocok untuk digunakan, karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana perilaku informasi wartawan Tribun Jateng dalam menyusun berita di era disrupsi informasi yang akan dideskripsikan dengan menguraikan secara runtut.

### **3.3 Pemilihan Metode Kualitatif**

Metode yang sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk

menggali dan mengerti definisi oleh beberapa individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell 2010, p.4).

Selaras dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana perilaku informasi wartawan Tribun Jateng dalam menyusun berita di era disrupsi informasi dan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti untuk mengeksplorasi, memahami dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui metode kualitatif ini. Pendapat dari ahli tersebut mendukung penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini karena memiliki tujuan yang selaras. Pendekatan yang dipilih pada penelitian ini yaitu pendekatan Studi Kasus, yang termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan ini, peneliti menyelidiki bagaimana perilaku informasi wartawan Tribun Jateng dalam menyusun berita di era disrupsi informasi secara cermat dan tuntas. Peneliti juga menggunakan studi dokumen seperti penelitian terdahulu dan teori perilaku informasi ahli untuk referensi dan mendukung pemikiran dalam penelitian ini.

### **3.4 Informan**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, karena informan merupakan subjek dari penelitian ini. Subjek penelitian yaitu informan yang hendak menyampaikan data atau informasi yang dibutuhkan sepanjang jalannya penelitian (Suyanto 2005, p.171-172). Dari hal tersebut peneliti memastikan bahwa informan dalam penelitian ini yaitu wartawan Tribun Jateng.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan yang tidak secara acak tetapi harus memenuhi kriteria oleh peneliti agar dapat memenuhi kebutuhan penelitian. Arikunto menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan suatu teknik untuk mengambil sampel tetapi tidak berdasarkan random dan daerah atau strata, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan seperti kriteria yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto & Suhardjono, 2006). Informan dalam penelitian ini memiliki kriteria seperti:

1. Wartawan Tribun Jateng;
2. Memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun berita;
3. Bersedia untuk diwawancarai dan memberi informasi yang akurat.

Kriteria diatas dipilih untuk penetapan informan yang akan diwawancarai didalam penelitian ini. Informan harus seorang wartawan Tribun Jateng yang memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun berita supaya data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selain itu, informan harus bersedia untuk diwawancarai dan dapat menyampaikan informasi yang benar supaya penelitian ini memiliki izin dari pihak-pihak yang berhubungan dan informasi yang diberikan lebih sesuai dan jujur.

### **3.5 Rekrutmen**

Perekrutan informan dimulai menghubungi Tribun Jateng Office Semarang dengan nomor yang tersedia di *website* untuk menanyakan mengenai perizinan dan bagian

yang harus ditemui ketika survei dan untuk mendapatkan perijinan. Tahapan kedua, peneliti mengirimkan izin penelitian kepada pihak Tribun Jateng Office Semarang. Tahapan ketiga, disetujui oleh pihak Tribun Jateng Office Semarang, peneliti survei ke lapangan serta membawa surat pengantar penelitian. Tahapan keempat, peneliti membahas terkait misi, tujuan dari penelitian ini dan menjelaskan seputar penelitian yang akan peneliti lakukan kepada pimpinan redaksi dan redaktur maupun wartawan. Tahapan kelima, peneliti menetapkan informan yaitu wartawan Tribun Jateng yang sesuai dengan kriteria dari teknik penentuan informan didalam penelitian ini, perbincangan dengan partisipan ini secara formal dengan aspek tutur kata yang santai. Kemudian sesudah disetujui, peneliti komunikasi dengan partisipan yang sudah ditetapkan didalam penelitian ini.

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Tahap ialah hal yang perlu ada didalam sebuah penelitian, lantaran ini adalah tindakan utama untuk memproses penyusunan data-data untuk peneliti yang berkepentingan. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan data dapat dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, studi literatur maupun *focus group discussion*. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan komunikasi verbal untuk menyampaikan pesan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Pendapat ahli

mengungkapkan bahwa wawancara dilakukan antara pewawancara dengan narasumber, lalu pewawancara melontarkan pertanyaan dan langsung dijawab oleh narasumber (Nasution, 1996). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu peneliti membuat terlebih dahulu kerangka dan beberapa pertanyaan yang dirumuskan.

Untuk mendapatkan data menggunakan teknik pengambilan data dengan melakukan wawancara, supaya peneliti mendapatkan informasi yang komprehensif, lengkap dan sesuai kebutuhan peneliti. Wawancara dilakukan dengan wartawan Tribun Jateng yang sudah menjadi partisipan. Proses wawancara dijalankan secara formal akan tetapi harus memperhatikan tutur kata yang santai, supaya wartawan Tribun Jateng dapat menjawab pertanyaan pewawancara dengan santai dan rinci. Pewawancara juga menggunakan pedoman wawancara seperti pertanyaan sudah disusun ditanyakan nantinya, guna mencegah adanya kurangnya data atau informasi dari partisipan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu tindakan untuk mengamati aktivitas yang akan dicermati (P. Sugiyono 2015, p.204). Pada penelitian ini, peneliti menjadi partisipan pasif yaitu peneliti datang langsung ke tempat yang akan diteliti, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan seperti menyusun berita. Peneliti hanya mengamati setiap perilaku informasi wartawan Tribun Jateng dalam menyusun berita. Dengan penggunaan teknik ini mampu mendukung peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, lengkap dan dapat

melihat secara langsung tahap perilaku informasi wartawan Tribun Jateng supaya data yang didapatkan tidak bias.

Selaras dengan uraian diatas, teori menurut Maleong juga berpendapat alasan penggunaan teknik observasi adalah terutama metode ini melakukan observasi langsung, kedua metode ini membuat peneliti mengetahui dengan cara mengawasi secara langsung, mengawasi sendiri dan menulis kejadian di lapangan, ketiga dengan metode ini mempermudah peneliti guna melakukan pencatatan kejadian yang terjadi pada lapangan guna mencukupi kebutuhan penelitian, keempat metode ini bisa mencegah terjadinya kebimbangan pada pengambilan data, kelima dapat memudahkan peneliti guna mengerti keadaan dan kegiatan dilapangan (Moleong, 2004). Dengan begitu menurut peneliti penggunaan teknik ini dapat membantu guna mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan cara mencermati perilaku informasi wartawan Tribun Jateng dalam menyusun berita di era disrupsi informasi.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Tahap ini merupakan proses mengelompokkan data, mengelompokkannya kedalam suatu model, kelompok dan atuan penjelasan dasar (Patton & others, 1980). Analisis data pada penelitian kualitatif kegiatannya dilaksanakan dengan interaktif dan dilakukan secara berkesinambungan hingga beres, hingga datanya puas (Huberman & Miles, 1984). Menurut John Seidel (Seidel, 1998) tahapan analisis data kualitatif dapat

dilakukan dengan metode utama, dengan menuliskan data-data yang sudah diperoleh dengan memberi kode agar mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

Kemudian, peneliti mengumpulkan, mengelompokkan dan membuat koding dan tahap ketiga mencari dan menemukan kode dari data-data agar dapat menjadi suatu rumusan yang umum. Menurut paradigma dari para ahli yang sudah diuraikan tersebut, peneliti menetapkan metode analisis data seperti memulai wawancara dengan wartawan Tribun Jateng dan selanjutnya membuat transkrip wawancara. Kemudian peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis data tematik yang merupakan metode guna menganalisa dengan cara mengenali, menganalisis dan mengungkapkan bentuk tema pada data (Braun & Clarke, 2006). Tema mengacu pada ide dan topik yang diperoleh dalam analisis material dan kemudian menghasilkan beberapa kelompok data, tema di ekspresikan oleh orang yang berbeda dan penggambarannya pun oleh kata yang berbeda.

Langkah analisis tematik didalam penelitian ini yang pertama yaitu peneliti memahami data dengan cara membaca kembali transkrip wawancara maupun mendengarkan kembali rekaman suara, ketika peneliti melakukan tahapan ini tidak lupa untuk mencatat point-point penting yang dapat menarik perhatian peneliti untuk analisa ditahapan selanjutnya. Kemudian yang kedua peneliti mulai menyusun kode, peneliti menuliskan kode seperti menuliskan makna yang terkait dengan data atau pun kata-kata yang digunakan oleh informan. Yang ketiga peneliti mulai mencari tema yang menggambaranya sesuatu yang penting disebuah data, ditahap ini peneliti mengecek kembali semua kode guna memastikan kode didalam masing-masing



kelompok memiliki makna yang sama. Berikut langkah penyusunan kode yang telah dibuat:

#### 1. Menyusun Kode

Tahapan kedua yang dilakukan di proses *thematic analysis* adalah menyusun kode. Pada tahap ini peneliti memberikan kode atau label pada transkrip wawancara yang sudah dibuat. Setelah melakukan transkrip wawancara, maka data tersebut dipecah supaya menjadi kode-kode yang lebih singkat. Kode yang diberikan oleh peneliti merupakan kode yang sesuai dengan rumusan masalah.

Tabel 3.1 Daftar Kode

No.	Nama Kode
1	Sumber berita wartawan.
2	Guna berbagai jaringan bagi wartawan.
3	Informasi antar wartawan.
4	Narasumber yang relevan.
5	Informan dalam penulisan berita.
6	Pihak yang memberikan informasi.
7	Pentingnya membangun link/jaringan.
8	Pentingnya jaringan informasi.
9	Media sosial sebagai sumber informasi.
10	Jaringan informasi guna penulisan berita.
11	Sharing informasi antar wartawan.
12	Alat bukti informasi yang relevan.
13	Teknologi sebagai sumber informasi.
14	Manfaat membangun jaringan.
15	Informasi mudah didapatkan.
16	Usaha mendapatkan informasi.
17	Memahami kebutuhan informasi.
18	Memenuhi kebutuhan informasi.
19	Penelusuran informasi.
20	Langkah awal pencarian informasi.

21	Melengkapi informasi yang kurang.
22	Mengkonfirmasi informasi yang didapat.
23	Kendala dalam konfirmasi berita.
24	Susah dalam mengkonfirmasi.
25	Pengolahan informasi.
26	Analisis informasi yang didapat.
27	Pentingnya mengkonfirmasi berita.
28	Pengolahan informasi guna menulis berita.
29	Antisipasi kekurangan data.
30	Jenis kejadian.
31	Berimbang dalam memberitakan.
32	Kelengkapan data dalam menulis berita.
33	Melengkapi kebutuhan data.
34	Teknis penyusunan berita.
35	Hal penting dalam menyuguhkan berita.
36	Aturan penulisan berita.
37	Pemberitaan sesuai apa adanya.
38	<i>Human interest</i> dari suatu berita.
39	Pengiriman berita.

## 2. Mencari Tema

Tahapan ketiga dari proses thematic analysis adalah mencari tema dari hasil koding yang sudah dilakukan sebelum tahapan ketiga ini. Hasil dari proses koding dianalisis kembali oleh peneliti dengan memasukkan kode-kode yang sejenis untuk dimasukkan kedalam satu kelompok dan diberi nama kelompok. Jika kelompok tersebut masih sejenis dapat disatukan kedalam satu kelompok. Kemudian diberikan nama tema yang mencerminkan isi dari kode-kode yang ada didalam kelompok-kelompok tersebut.

Tabel 3.2 Daftar kelompok dan tema yang muncul

No	Tema	Nama Kelompok	Nama Kode
1	Penentuan Objek Berita	Sumber Informasi	Sumber berita wartawan.
			Guna berbagai jaringan bagi wartawan.
			Informasi antar wartawan.
			Narasumber yang relevan.
			Informan dalam penulisan berita.
			Pihak yang memberikan informasi.
			Pentingnya membangun link/jaringan.
			Pentingnya jaringan informasi.
			Media sosial sebagai sumber berita.
			Jaringan informasi guna penulisan berita.
			Sharing informasi antar wartawan.
			Alat bukti informasi yang relevan.
			Teknologi sebagai sumber informasi.
			Manfaat membangun jaringan.
Jenis Kejadian.			
2	Mencari Informasi Pendukung	Pencarian Informasi	Informasi mudah didapatkan.
			Usaha mendapatkan informasi.
			Memahami kebutuhan informasi.
			Memenuhi kebutuhan informasi.
			Penelusuran informasi.
			Langkah awal pencarian informasi.
			Melengkapi informasi yang kurang
3	Analisis Informasi	Analisis Informasi	Mengkonfirmasi informasi yang didapat.

			Kendala dalam mengkonfirmasi berita.
			Susah dalam mengkonfirmasi.
			Pengolahan informasi.
			Analisis informasi yang didapat.
			Pentingnya mengkonfirmasi berita.
			Pengolahan informasi guna menulis berita.
			Antisipasi kekurangan data.
4	Pemanfaatan Informasi Guna Penyusunan Berita	Pemanfaatan Informasi	Berimbang dalam memberitakan.
			Kelengkapan data dalam menulis berita.
			Melengkapi kebutuhan data.
			Teknis penyusunan berita.
			Hal penting dalam menyuguhkan berita.
			Aturan penulisan berita.
			Pemberitaan sesuai apa adanya.
			<i>Human interest</i> dari suatu berita.
			Pengiriman berita.

### 3.8 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Penelitian harus memiliki kualitas yang baik, maka dari itu tahap ini harus dilakukan didalam sebuah penelitian guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh peneliti. Maka dari itu perlu adanya tahap ini guna mencegah tudingan yang menyatakan bahwa penelitian tidak ilmiah dan tidak termuat dalam tubuh pengetahuan (Moleong 2004). Selain itu menjaga kualitas penelitian membantu supaya data dihasilkan merupakan data yang kredibel dan mendalami data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Untuk menjaga bobot penelitian dapat dicoba dengan memakai pendapat (Lincoln & Guba,

1985) yang mencakup *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) adalah tahap untuk menguji hasil dari penelitian yang telah disajikan oleh peneliti supaya tidak diragukan dan dapat dipercaya sebagai sebuah karya ilmiah. Kualifikasi untuk menguji kredibilitas bisa dicapai dengan melakukan pengamatan yang lebih dalam lagi, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, pengecekan dengan cara berdiskusi dan memanfaatkan referensi yang akurat. Peneliti melakukan karena dalam sebuah laporan sebaik-baiknya disertai beserta foto ataupun dokumen terpercaya, supaya kian terpercaya (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, peneliti melakukan *crosscheck* dengan wartawan Tribun Jateng untuk lebih memastikan lagi bahwa jawaban dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan yaitu seorang wartawan Tribun Jateng merupakan jawaban yang akurat. *Crosscheck* dilakukan oleh peneliti dengan ikut serta saat wartawan Tribun Jateng ditugaskan di lapangan untuk menemui narasumber dalam rangka proses menyusun berita.

### 2. *Transferability* ( Validitas Eksternal )

*Transferability* adalah tes validitas eksternal untuk penelitian kualitatif. Tahap ini dilakukan untuk mengukur level keakuratan hasil penelitian yang bisa diterapkan ke populasi atau sampel tersebut diambil (D. Sugiyono 2008, p.130). Lalu hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dimengerti dan diterapkan pada penelitian selanjutnya, kemudian peneliti dapat

memberikan penjelasan dengan jelas, rinci dan sistematis terkait dengan hasil penelitian agar penelitian yang sudah dilakukan sanggup dipercaya. Hal ini dilakukan peneliti dengan menerapkan kriteria informan sebelum peneliti melakukan perekrutan informan. Penentuan kriteria informan pada penelitian ini merupakan Wartawan Tribun Jateng, memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun berita serta bersedia untuk diwawancarai dan memberi informasi yang akurat. Dengan begitu hasil yang didapatkan nantinya sesuai dengan jalannya penelitian ini dan dapat menjawab bagaimana perilaku informasi wartawan Tribun Jateng dalam menyusun berita di era disrupsi informasi.

### 3. *Dependability*

Pada bagian ini, peneliti dan pembimbing melakukan kerjasama guna melaksanakan pengontrolan akan proses dan hasil penelitian. Tahap ini dilaksanakan dalam upaya guna mengerti ketika melakukan penelitian ini peneliti turun langsung pada lapangan, maka peneliti bisa mempertanggung jawabkan hasil penelitian. Tahapan dimulai dari pemeriksaan jalannya peneliti saat menetapkan persoalan, turun ke lapangan, mengolah dan membedah informasi, melaksanakan pengendalian bobot data yang telah didapat oleh peneliti, kemudian penyusunan laporan hasil penelitian dari data yang sudah dikelola dan di uraikan. Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara dengan informan dan setelah itu menyusun transkrip wawancara yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk melaporkan sejauh mana

proses penelitian yang sudah dilakukan.

#### 4. *Confirmability*

Langkah ini mempunyai kesamaan dengan tahap uji *Defendability*, oleh karena itu kedua tahap ini pengujiannya bisa dilaksanakan secara bersamaan. Uji *Confirmability* ini dilakukan pengujian terhadap hasil penelitian dan mengaitkan pada jalan penelitian. Apabila hasil dari penelitian cocok dengan jalan penelitian yang dilakukan, kemudian kriteria dibagian uji *Confirmability* bisa terwujud. Pada tahap ini, peneliti memeriksa data-data yang sudah ditemukan oleh peneliti dari awal, kemudian data yang sudah diperiksa mulai dianalisis oleh peneliti dan kemudian data tersebut dijabarkan dengan rinci dan jelas. Proses ini dilakukan dengan bimbingan oleh dosen pembimbing supaya hasil yang diperoleh merupakan hasil yang berkualitas dan sesuai fakta.

### **3.9 Simpulan**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, kemudian partisipan ditentukan dengan teknik Purposive Sampling dengan menetapkan beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk mendapatkan partisipan dengan cara berdiskusi secara langsung dengan partisipan dengan pendekatan formal namun tetap menggunakan bahasa yang santai. Teknik yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara dan observasi. Proses analisa data yaitu dengan membuat transkrip wawancara, kemudian peneliti menganalisa

dengan menggunakan analisis data tematik. Proses pengendalian kualitas data, peneliti menggunakan teori menurut (Lincoln & Guba, 1985) yang terdiri dari uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Pada uji Credibility peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan hasil yang kredibel dalam penelitian ini, selain itu peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk melakukan pemeriksaan hasil dari penelitian seperti memperlihatkan hasil sementara dan menggunakan referensi yang akurat. Teknik yang digunakan oleh peneliti merupakan teknik yang sangat efisien dan relevan dengan misi penelitian yakni guna mengeksplorasi bagaimana perilaku informasi wartawan Tribun Jateng dalam menyusun berita di era disrupsi informasi.